

---

## Hubungan Ketersediaan Sarana dan Prasarana di Sekolah dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD

Rosmalah<sup>1</sup>, Makmur Nurdin<sup>2</sup>, Aifah Abdul Salam<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, Indonesia

---

### Abstrak

Kata kunci:  
Sarana dan  
Prasarana; Motivasi  
Belajar; Siswa

Masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya pemanfaatan ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah sehingga memengaruhi motivasi belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah dengan motivasi belajar siswa kelas V SD Inpres 12/79 Lonrae. Data hasil penelitian diperoleh dengan membagikan angket kepada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah dengan motivasi belajar siswa kelas V SD Inpres 12/79 Lonrae dengan nilai  $t_{hitung}$  (3,79661) lebih besar (>) nilai  $t_{tabel}$  (1,66660) yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah akan berdampak terhadap motivasi belajar siswa. Jadi semakin baik ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Dari kesimpulan tersebut, maka dampak yang dihasilkan dari penelitian ini diketahui bahwa ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah akan meningkatkan motivasi belajar siswa.

---

### Abstract

*Keywords:*  
*Facilities and*  
*Infrastruktur; Learning*  
*Motivation; Students*

The problem in this study is the lack of utilization of the availability of facilities and infrastructure in schools so that it affects students' learning motivation. This research is a correlational quantitative research that aims to determine the relationship between the availability of facilities and infrastructure in schools with the learning motivation of fifth grade students of SD Inpres 12/79 Lonrae. The research data were obtained by distributing questionnaires to students. The results showed that there was a significant relationship between the availability of facilities and infrastructure in schools with the learning motivation of fifth grade students at SD Inpres 12/79 Lonrae with a value of (3.79661) greater (>) value (1.66660) which means  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted. Based on the results of the study, it can be concluded that the availability of facilities and infrastructure in schools will have an impact on students' learning motivation. So the better the availability of facilities and infrastructure in schools, it will increase student learning motivation. From these conclusions, the impact resulting from this study is known that the availability of facilities and infrastructure in schools will increase students' learning motivation

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena sejak lahir manusia membutuhkan pendidikan. Pendidikan merupakan cara seseorang mengeluarkan potensi dan bakat yang ada di dalam diri hingga kemudian bermanfaat bagi diri sendiri pribadi maupun kepentingan orang banyak. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peranan yang penting dalam kehidupan seorang individu maupun kehidupan dalam bernegara. Pendidikan juga tidak pernah terlepas dari kehidupan sehari-hari. Sesuai Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 dijelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Tidak dapat dipungkiri dalam proses pendidikan, kualitas pendidikan harus ditunjang dengan pengembangan sarana dan prasarana di sekolah untuk memperlancar proses pendidikan. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Sebagaimana ditetapkan dalam UU Sisdiknas No. 20/2003 Bab XII Pasal 45 Ayat 1 dijelaskan bahwa: "Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik".

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memerlukan adanya sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran. Dalam upaya mencapai hasil yang maksimal dalam pendidikan, guru dalam proses pembelajaran menggunakan berbagai sarana dan prasarana serta memberikan motivasi kepada setiap siswa agar mampu meningkatkan

kemampuan belajarnya. Rosmalah (2020) menjelaskan bahwa salah satu cara meningkatkan pendidikan yaitu melalui peningkatan kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan kepada setiap siswa.

Utomo (2013) mengartikan bahwa "Ketersediaan adalah kesiapan suatu sarana (tenaga, barang, modal, anggaran) untuk dapat digunakan atau dioperasikan (h.8). Ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah sangat penting sekali dalam strategi belajar, karena akan mendorong guru untuk memanfaatkannya". Menurut Nurabadi (2014) sarana umumnya mencakup semua peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan, seperti: gedung, ruang belajar/kelas, alat-alat/media pendidikan, meja, kursi, dan sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana adalah fasilitas yang secara langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti: halaman, kebun/taman sekolah, jalan menuju sekolah.

Sarana dan prasarana yang ada di sekolah memberikan manfaat bagi keberhasilan proses belajar. Candra (2017) berpendapat bahwa "Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila didukung salah satunya sarana dan prasarana yang memadai yang akan membantu guru dalam menyajikan materi pembelajaran sehingga mudah dimengerti oleh siswa" (h. 37). Sedangkan menurut Shofiah (2019) "Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai sesuai dengan standar sarana dan prasarana sekolah memungkinkan siswa dapat termotivasi untuk belajar mengikuti pelajaran" (h. 3). Dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di sekolah yang memadai akan membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar dan tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai sehingga dikatakan sarana dan prasarana di sekolah dapat membantu meningkatkan motivasi untuk belajar.

Uno (2013) motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. "Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) untuk mencapai tujuan tertentu" (Lestari, 2020, h. 5). Ula (2013) mengatakan bahwa "Belajar adalah

keseluruhan proses yang melibatkan aktivitas fisik-psikis untuk mendapatkan perubahan positif dalam semua aspek tingkah laku melalui sentuhan dengan lingkungan dan pengalaman” (h.17). selain itu, Sardiman (2011) mendefinisikan bahwa ”Motivasi dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka maka akan berusaha meniadakan perasaan tidak suka itu” (h. 75).

Motivasi sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Wahab (2016) mengatakan bahwa motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga tujuan diharapkan dapat tercapai. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi dalam belajar kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua itu didorong karena adanya tujuan yang ingin dicapai. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Motivasi belajar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, keberhasilan belajar akan tercapai apabila pada diri siswa terdapat dorongan untuk belajar, selain dorongan dalam diri sendiri juga dibutuhkan rangsangan dari luar salah satunya sarana dan prasarana di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Khadijah (2015) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian lain oleh Lilis Shofiah (2019) terdapat hubungan sarana dan prasarana pembelajaran terhadap hasil belajar. Dapat disimpulkan dari kedua penelitian tersebut bahwa sarana dan prasarana memiliki peran terhadap motivasi belajar, pemanfaatan sarana dan prasarana di sekolah sangatlah diperlukan dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran, dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai siswa dapat termotivasi untuk belajar mengikuti pembelajaran sehingga mampu meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan hasil prapenelitian yang

dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18 Desember 2020 di SD Inpres 12/79 Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone, Kepala sekolah dan wali kelas V mengatakan bahwa masih banyak siswa yang motivasi belajarnya kurang bersemangat apalagi di masa pandemi. Belajar di rumah membuat siswa merasa bosan dan kurang memahami materi yang diberikan oleh guru secara *online*, selain itu kurangnya pemanfaatan sarana dan prasarana dan yang lebih penting ada beberapa siswa yang tidak memiliki *handphone* pribadi, orang tua juga kewalahan karena memiliki kesibukan yang lain sehingga tidak bisa mendampingi anaknya untuk belajar.

Keterlibatan orang tua dalam keluarga mampu mendorong dan memberikan motivasi kepada anak-anak mereka. Di sekolah tersebut sarana dan prasarana pembelajaran dapat dikatakan telah tersedia memadai karena memenuhi kriteria yaitu lokasi sekolah yang strategis, tempat belajar yang nyaman, ketersediaan sumber belajar di kelas dan media pembelajaran yang cukup. Namun terbatasnya sarana yang dimiliki oleh siswa saat belajar di rumah mengakibatkan siswa terlambat mengikuti kegiatan pembelajaran.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah dengan motivasi belajar siswa kelas V SD Inpres 12/79 Lonrae. Berdasarkan tujuan tersebut, dirumuskan hipotesis dari penelitian ini yaitu tidak ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah dengan motivasi belajar siswa kelas V SD Inpres 12/79 Lonrae dan ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah dengan motivasi belajar siswa kelas V SD Inpres 12/79 Lonrae.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melihat apakah ada hubungan antara ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah dengan motivasi belajar siswa dengan judul penelitian “Ketersediaan Sarana dan Prasarana di Sekolah dengan Motivasi Belajar Siswa kelas V SD Inpres 12/79 Lonrae”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis korelasi. Korelasi merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel. Sedangkan menurut Sugiyono (2019), pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jadi penelitian korelasi merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan dan tingkat hubungan antar dua variabel atau lebih tanpa adanya upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi.

Penelitian ini dilakukan di SD Inpres 12/79 Lonrae, Jl. KH Syamsuddin, Kelurahan Lonrae, Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian dimulai pada April 2021 dan berakhir Juni 2021.

Teknik analisis data adalah cara yang digunakan untuk membuktikan hipotesis. Pada penelitian ini, ada dua variabel yaitu ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah dan motivasi belajar siswa. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan dengan teknik analisis rata-rata dan analisis persentase. Sedangkan analisis statistik inferensial digunakan dengan teknik korelasi *pearson product moment* dan uji-t.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh dari perhitungan hasil angket ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah dan motivasi belajar siswa kelas V SD Inpres 12/79 Lonrae.

### Analisis Statistik Deskriptif Ketersediaan Sarana dan Prasarana di Sekolah SD Inpres 12/79 Lonrae.

Pengumpulan data ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah diperoleh

melalui angket yang diberikan kepada 73 siswa yang menjadi responden dengan jumlah pernyataan sebanyak 20 butir yang terdiri dari dua alternative jawaban yaitu Ya dan Tidak. Hasil distribusi frekuensi yang tertinggi ada pada rentang nilai 90-94 dengan jumlah 28 responden dengan nilai tengah 92 dan nilai perkalian sebesar 2576, sedangkan frekuensi terendah berada pada rentang nilai 65-69 dengan jumlah 1 responden dengan nilai tengah 67 dan nilai perkalian sebesar 67.

Hasil pengolahan data yang terdapat pada distribusi frekuensi, diketahui bahwa  $\sum f = N = 73$  dan  $\sum fx = 6366$  dengan demikian skor rata-rata ( $\bar{X}$ ) dari data yang terkumpul adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum fx}{N} \\ &= \frac{6366}{73} \\ &= 87,21\end{aligned}$$

Selanjutnya, analisis persentase dilakukan setelah memperoleh analisis rata-rata dan diketahui jumlah skor yang diperoleh keseluruhan,  $n = \sum FX$  yaitu 6366. Nilai yang diharapkan ( $N$ ) yaitu jumlah responden dikali skor maksimal yakni  $73 \times 95 = 6935$ . Sehingga:

$$\begin{aligned}P &= \frac{n}{N} \times 100\% \\ &= \frac{6366}{6935} \times 100\% \\ &= 91,79\%\end{aligned}$$

Berdasarkan nilai presentasi diatas, maka diperoleh bahwa ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah berada pada kategori sangat baik karena terletak pada rentang 80% - 100%.

### Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Inpres 12/79 Lonrae

Data motivasi belajar siswa diperoleh melalui angket yang dibagikan kepada 73 siswa yang menjadi responden dengan jumlah pertanyaan sebanyak 20 butir terdiri dari yang terdiri dari dua alternative jawaban yaitu Ya dan Tidak. Dari Hasil distribusi frekuensi tertinggi ada pada rentang nilai 90-95 dengan jumlah 35 responden dengan nilai tengah 92,5 dan nilai perkalian sebesar 3237,5 sedangkan frekuensi terendah berada pada rentang nilai 60-65 sebanyak 3 responden dengan nilai tengah 84,5 dan nilai

perkalian sebesar 62,5. Histogram berguna untuk mengetahui distribusi atau penyebaran data.

Hasil pengolahan data yang terdapat pada tabel distribusi frekuensi di atas, diketahui bahwa  $\sum f = N = 73$  dan  $\sum fx = 6272,5$  dengan demikian skor rata-rata ( $\bar{X}$ ) dari data yang terkumpul adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum fx}{N} \\ &= \frac{6272,5}{73} \\ &= 85,92 \end{aligned}$$

Selanjutnya, analisis persentase dilakukan setelah memperoleh analisis rata-rata dan diketahui jumlah skor yang diperoleh keseluruhan,  $n = \sum FX$  yaitu 6272,5. Nilai yang diharapkan ( $N$ ) yaitu jumlah responden dikali skor maksimal yakni  $73 \times 100 = 7300$ . Sehingga:

$$\begin{aligned} P &= \frac{n}{N} \times 100\% \\ &= \frac{6272,5}{7300} \times 100\% \\ &= 85,92\% \end{aligned}$$

Hasil analisis persentase tersebut berada pada kategori sangat baik karena terletak pada rentang 80% - 100%.

### Analisis Statistik Inferensial

Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh besaran-besaran statistik:  $N = 55$ ,  $\sum X = 4888$ ,  $\sum Y = 4980$ ,  $\sum X^2 = 434950$ ,  $\sum Y^2 = 451246$ ,  $\sum XY = 442756$ . Untuk mengetahui nilai koefisien korelasi, maka digunakan rumus korelasi *pearson product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{9340}{\sqrt{(29706)(18130)}}$$

$$r_{xy} = \frac{23207,1062}{9340}$$

$$r_{xy} = 0,402$$

Setelah nilai  $r$  dikonsultasikan, maka diperoleh bahwa tingkat hubungan kedua variabel tergolong sedang karena berada pada rentang 0,40 - 0,599.

Selanjutnya untuk pengujian signifikansi korelasi dapat dihitung dengan menggunakan Uji-t dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t_{hitung} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ &= \frac{0,4108\sqrt{73-2}}{\sqrt{1-0,4108^2}} \\ &= \frac{0,4108 \times 8,42614977}{\sqrt{1-0,16875664}} \\ &= \frac{3,461462325}{\sqrt{1-0,16875664}} \\ &= \frac{3,461462325}{0,91172548} \\ &= 3,79661 \end{aligned}$$

Hasil  $t_{hitung}$  tersebut selanjutnya dibandingkan dengan  $t_{tabel}$ . Setelah melihat tabel distribusi t pada lampiran, untuk kesalahan 5 % dan  $dk = n - 2$  sehingga  $dk = 73 - 2 = 71$  diperoleh nilai  $t_{tabel} = 1,66660$ . Ternyata hasil  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , sehingga hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima sedangkan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah dengan motivasi belajar siswa kelas V

Berdasarkan data dari angket ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah SD Inpres 12/79 Lonrae rata-rata sebesar 87,21 dan persentase sebesar 91,79%. Berdasarkan kriteria interpretasi, maka diperoleh bahwa ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah dikategorikan sangat baik. Hasil jawaban dari angket siswa menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah tersebut sudah memadai dilihat dari kondisi gedung sekolah yang terpelihara, ruang kelas yang memadai dan nyaman digunakan untuk belajar, tersedianya media/alat bantu proses pembelajaran, tersedianya sumber belajar (buku siswa lengkap, LKS buku bacaan lainnya), memiliki taman sekolah tempat siswa belajar diluar kelas, dan halaman upacara, tempat bermain dan berolahraga. Jadi dapat disimpulkan ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah tersebut sangat baik tinggal bagaimana guru memanfaatkan sarana dan prasarana yang sudah ada. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila didukung salah satunya oleh sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan

prasarana yang memadai akan membantu guru dalam menyajikan materi pembelajaran sehingga nantinya mudah dimengerti oleh siswa.

Motivasi belajar siswa V SD Inpres 12/79 Lonrae nilai rata-rata sebesar 85,92 dan nilai persentase sebesar 85,92%. Berdasarkan kriteria interpretasi, maka diperoleh bahwa motivasi belajar siswa dikategorikan sangat baik. Hasil jawaban dari angket siswa menunjukkan bahwa siswa memiliki hasrat dan keinginan berhasil dalam dirinya, memiliki harapan dan cita-cita, lingkungan belajar yang baik, serta proses pembelajaran yang menarik sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan dibantu dorongan dan kebutuhan dalam belajar membuat siswa merasa bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah dengan motivasi belajar siswa kelas V SD Inpres 12/79 Lonrae, dengan nilai berada pada kategori tergolong sedang karena berada pada rentang 0,40 – 0,599. Hasil koefisien kedua variabel setelah dianalisis menggunakan Uji-t diperoleh harga  $t_{hitung}$  (3,79661) > harga  $t_{tabel}$  (1,66660) ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah dengan motivasi belajar siswa kelas V SD Inpres 12/79 Lonrae. Dengan adanya ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah yang memadai kemungkinan siswa dapat termotivasi untuk belajar.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh temuan Lilis Shofiah (2019) yaitu ada hubungan yang signifikan antara sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar biologi siswa Madrasah Tsanawiyah Asas Isamiyah Sipin Kota Jambi yang berada pada kategori sangat kuat dengan nilai  $r_{xy} = 0,84$  yang berkisar antara 0,80-0,100. Dapat disimpulkan bahwa adanya ketersediaan dan penggunaan sarana dan prasarana yang tepat, disertai dengan kondisi kelas yang mendukung pembelajaran, maka siswa akan memiliki dorongan untuk mengikuti pembelajaran. Sarana dan prasarana di sekolah sangatlah diperlukan dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran,

memilih dan menentukan sarana dan prasarana merupakan tugas guru. Berdasarkan hasil penelitian, hubungan ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah dengan motivasi belajar siswa kelas V SD Inpres 12/79 Lonrae memiliki hubungan yang signifikan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Sarana dan prasarana yang ada di sekolah tidak dapat diabaikan keberadaan dan peranannya karena merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Dukungan sarana dan prasarana sangatlah nyata terutama terhadap tumbuhnya motivasi belajar siswa. Seorang individu membutuhkan suatu dorongan atau motivasi sehingga sesuatu yang diinginkan dapat tercapai. Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar salah satunya faktor sosial seperti keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat dalam belajar dan motivasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelas V SD Inpres 12/79 Lonrae dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah dengan motivasi belajar siswa. Dibuktikan dengan hasil nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Sarana dan prasarana dapat mendorong keinginan siswa untuk belajar lebih baik dan lebih menyenangkan serta membuat siswa lebih mudah memahami pelajaran. Jadi, semakin baik ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Disarankan kepada pihak sekolah khususnya guru, agar terus memanfaatkan ketersediaan sarana dan prasarana yang ada demi menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran dan peningkatan motivasi belajar siswa. Bagi Siswa, agar bisa lebih serius dalam pembelajaran sehingga cita-cita yang dimiliki dapat tercapai. Dan diharapkan siswa untuk meningkatkan dan mengembangkan motivasi belajarnya agar tercapainya hasil belajar yang optimal. Bagi peneliti yang berminat mengkaji masalah yang relevan dengan penelitian ini hendaknya melakukan penelitian yang lebih seksama dan pembahasan yang lebih mendalam untuk mendapatkan informasi

ilmiah mengenai pentingnya ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Candra, A. 2017. Tinjauan Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di SMP Negeri Se-Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar. *Jurnal Primary Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. 6 (1), 373–378.
- Khadijah, S. 2015. "Pengaruh Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMPN 2 Buleleng Kecamatan Bungku Pesisir Kabupaten Morowali". *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari.
- Lestari, E. T. (2020). *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Nurabadi, A. 2014. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Purnomo, P. & Palupi, M. S. 2016. Pengembangan Tes Hasil Belajar Matematika Materi Menyelesaikan Masalah yang Berkaitan dengan Waktu, Jarak dan Kecepatan untuk Siswa Kelas V. *Jurnal Penelitian (Edisi Khusus PGSD)*., 20 (2), 151–157.
- Rosmalah, R. (2020). Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Pengembangan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 4(2), 142.
- Sardiman. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Shofiah, L. 2019. Hubungan Antara Sarana dan Prasarana Belajar dengan motivasi Belajar Biologi Siswa. *Skripsi*. UIN Sultan Thaha Sifuddin Jambi.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- UU RI No. 20 Tahun 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*.
- UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003
- Ula, S. 2013. *Revolusi Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Uno, H. B. 2013. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utomo, T. 2013. Hubungan Antara Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Usaha Kesehatan Sekolah Dengan Perilaku Hidup Sehat Siswa Kelas VI SD Negeri Mungkung Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo. *Skripsi*. UNY
- Wahab, R. 2016. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

